

## Analisis ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat

Yulmi Nur Asrini\*; Siti Hodijah ; Nurhayani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*E-mail korespondensi: [Yulminurasrini@yahoo.com](mailto:Yulminurasrini@yahoo.com)

### Abstract

*This study analyzes Indonesian cinnamon export volume to the United States, export cinnamon prices, exchange rates, and domestic cinnamon production. In addition, to investigate the effect of export cinnamon prices, exchange rates, and domestic cinnamon production on Indonesian cinnamon exports to the United States in 2000-2017. The data used was obtained from the official website of the Indonesian Central Statistics Agency, United Nations Commodity Trade (COMTRADE), and the Plantation Service. The data analysis method used in this research is descriptive and quantitative analysis method with multiple linear regression analysis. Based on the multiple linear regression analysis results, it can be concluded that simultaneously export cinnamon prices, exchange rates, and domestic cinnamon production have a significant effect on Indonesian cinnamon exports to the United States. The exchange rate and domestic cinnamon production have a considerable impact, but the price of export cinnamon had no significant effect on Indonesia's cinnamon exports to the United States.*

---

**Keywords:** *Export cinnamon, Price, Exchange rate, Production.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat, harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik. Selain itu juga untuk menganalisis pengaruh harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2017. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, United Nation Commodity Trade (COMTRADE), dan Dinas Perkebunan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat. Secara parsial nilai tukar dan produksi kayu manis domestik berpengaruh signifikan tetapi harga kayu manis ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat.

---

**Kata kunci:** Ekspor kayu manis, Harga, Nilai tukar, Produksi.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Indonesia merupakan negara yang aktif dalam kegiatan perdagangan internasional dan mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar perdagangan

internasional.

Sebagai negara yang masih berkembang, Indonesia mengandalkan potensi kekayaan sumber daya alam yang dimiliki untuk diperdagangkan di pasar internasional. Salah satu subsektor yang memiliki basis sumber daya alam adalah subsektor perkebunan. Komoditas perkebunan sebagian besar merupakan komoditas ekspor, sehingga kinerjanya sangat dipengaruhi oleh daya saing komoditas serta perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam negeri maupun dunia (Muttoharoh, 2018). Rencana penyusunan pembangunan perkebunan sangat ditentukan oleh posisi komoditas perkebunan Indonesia terhadap produksi dan posisi dunia. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan subsektor perkebunan di Indonesia sangat diperlukan mengingat subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang berbasiskan sumberdaya domestik, dimana penggunaan sumberdaya tersebut secara efisien dan efektif diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk kinerja ekspor Indonesia.

Kelompok komoditi dari subsektor perkebunan yang memiliki potensi yang cukup baik di Indonesia yaitu komoditi rempah, aromatik dan juga tanaman obat, sehingga Indonesia dijuluki sebagai "*Mother of Spices*" (ibu rempah). Pada tahun 2017 kontribusi komoditas ini mencapai 25,20 persen terhadap sektor pertanian tanaman tahunan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu komoditas andalan Indonesia yang tergolong ke dalam jenis rempah adalah tanaman kayu manis. Kayu manis (*cinnamon Buranii*) merupakan tanaman yang kulit batang, cabang, serta dahannya dapat digunakan sebagai bahan rempah-rempah, sejauh ini sebagian besar kayu manis masih diolah dalam bentuk gulungan kering kulit pohon, di mana pemasarannya lebih banyak untuk tujuan ekspor. Menurut Iskandar dkk (dalam Ayuningsih, 2012) Indonesia memainkan peran penting di pasar kayu manis global, potensi perkebunan kayu manis yang dimiliki Indonesia mampu menjadikan Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara produsen kayu manis dunia, bisa dikatakan bahwa Indonesia sudah memiliki kemampuan sebagai pengekspor kayu manis dalam pasar dunia dengan China sebagai negara pesaingnya yang juga merupakan produsen kayu manis.

Berdasarkan data United Nation Commodity Trade (2018), terjadi peningkatan nilai ekspor kayu manis ke dunia selama tahun 2013-2017, pada tahun 2013 nilai ekspor kayu manis Indonesia sebesar US\$ 72,9 juta. Nilai ekspor menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dari US\$ 72,9 juta pada tahun 2013 menjadi US\$ 148,1 juta pada tahun 2017 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 27,8 persen pertahunnya. Untuk volume ekspor kayu manis, pada tahun 2013 sebesar 52.507 ton dan pada tahun 2017 sebesar 50.463 ton dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,5 persen per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan komoditas kayu manis dapat diharapkan sebagai sumber devisa melalui kontribusinya terhadap nilai ekspor yang terus meningkat. Jika dilihat dari pergerakan nilai ekspor dan volume ekspor kayu manis Indonesia ke dunia, peningkatan nilai ekspor kayu manis lebih cepat dibandingkan dengan perubahan volume ekspornya.

Malian (2003) mengungkapkan penawaran terhadap ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah produksi. Sebagai komoditas ekspor andalan Indonesia, produksi kayu manis domestik tentu akan sangat menentukan volume ekspornya. Berdasarkan data Statistik Perkebunan Indonesia (2015), produksi kayu manis domestik hanya sedikit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi kayu manis domestik tahun 2013 sebesar 92.030 ton dan untuk tahun 2017 total produksi kayu manis domestik sebesar 92.740 ton dengan rata-rata pertumbuhan hanya

sebesar 0,7 persen pertahunnya. Dimana produksi kayu manis ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan juga memenuhi permintaan dunia terhadap kayu manis. Pembinaan produksi mutlak diperlukan guna menindaklanjuti peningkatan kuantitas dan kualitas produk yang maksimal mengingat kebutuhan kayu manis di pasar dunia terus meningkat.

Dipasar internasional, Indonesia merupakan salah satu penghasil kayu manis yang memasok sebagian besar produksi kayu manis di dunia. Sebagai negara produsen kayu manis dunia, ekspor kayu manis Indonesia sebagian besar (95%) masih dalam bentuk gulungan dan broken, sedangkan dalam bentuk powder masih sangat sedikit. Adapun tujuan ekspor kayu manis domestik meliputi Amerika Serikat (46%), Belanda (11%), Jerman (4%), dan Singapura (4%) (Warta penelitian, 2016).

Amerika merupakan mitra dagang utama kayu manis Indonesia dengan pangsa pasar mencapai 46%, tetapi selama periode 2014-2017 volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan pertumbuhan yang cenderung menurun. Pada tahun 2014 volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara ini sebesar 23.541 ton dan pada tahun 2017 volume ekspor hanya sebesar 17.502 ton. Rata-rata pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar 7,4 persen pertahunnya. Tetapi hal ini justru berbanding terbalik dengan pertumbuhan harga kayu manis yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 harga kayu manis adalah sebesar Rp.22.902/Kg dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp.53.393/Kg pada tahun 2017 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 38,58 persen pertahunnya. Hal ini sejalan dengan diperolehnya Sertifikasi Geografis dan diakuinya kualitas kayu manis Kerinci yang merupakan sentra produksi utama kayu manis Indonesia oleh negara Eropa dan Amerika sebagai kayu manis kualitas dunia sehingga mampu mendorong harga kayu manis (Rizal, 2014). Sebagai produsen kayu manis dunia, peningkatan harga harusnya mampu mendorong volume ekspor komoditi ini. Tetapi tidak terjadi dalam hal ini, dimana harga semakin meningkat tetapi justru volume ekspor mengalami penurunan.

Selain harga, nilai tukar juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan, mengingat nilai tukar merupakan komponen utama yang digunakan oleh suatu negara dalam melakukan perdagangan dengan negara lain sebagai acuan dalam transaksi perdagangan internasional. Saat ini Indonesia menganut sistem kurs yang mengambang. Selama periode 2013-2015 kurs rupiah terhadap dolar terus melemah dengan nilai sebesar Rp. 12.189/US\$ pada tahun 2013 dan mencapai Rp.13.548/US\$ di tahun 2017 dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,60 persen per tahunnya. Sebagai eksportir, nilai tukar yang tinggi tentu menjadi kesempatan yang baik bagi Indonesia untuk melakukan kegiatan ekspor. Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) maka eksportir akan gencar untuk meningkatkan ekspor.

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Amerika Serikat”.

## **METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, data sekunder yang dipakai adalah data time series berbentuk angka-angka dari tahun 2000 sampai tahun 2017. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

Untuk menganalisis pengaruh harga kayu manis ekspor, nilai tukar, dan produksi kayu manis domestik terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika selama periode 2000-2017, digunakan model regresi linier berganda. Sehingga didapatkan persamaan sebagaimana diungkapkan oleh Gujarati (2003), sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Yang disederhanakan menjadi :

$$VX = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 ER + \beta_3 PROD + e$$

Dimana:

$VX$  =Volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika

$\beta_0$  =Konstanta

$PE$  =Harga kayu manis ekspor

$ER$  =Nilai tukar

$PROD$  =Produksi kayu manis domestik

$\beta_1, 2, 3$  =Koefisien regresi variabel  $X_1, 2, 3$

$e$  =Variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat

Volume ekspor adalah jumlah atau berat komoditi kayu manis yang akan di ekspor ke Amerika. Jika volume ekspor semakin tinggi maka semakin besar nilai ekspor yang akan didapat, tentu hal ini tidak hanya akan menguntungkan para produsen atau petani kayu manis tetapi juga akan menguntungkan negara guna menambah devisa. Selama periode 2000-2017 volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat memperlihatkan pertumbuhan yang berfluktuasi. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan terendah terjadi pada tahun 2012, dimana penurunan ini disebabkan akibat produksi kayu manis nasional yang menurun. Sejak tahun 2008, produksi kayu manis nasional cenderung berkurang (warta penelitian, 2016). Penurunan produksi tersebut diduga karena sejalan dengan penurunan luas areal serta rendahnya harga jual dan pendapatan yang diterima petani. Kondisi tersebut menyebabkan petani melakukan panen kayu manis hanya pada saat membutuhkan uang atau pada saat harga pasaran kayu manis membaik. Dan, bila harga kayu manis di pasaran sedang rendah, petani memilih untuk menunda memanen tanaman kayu manisnya, sehingga hal ini mempengaruhi volume ekspor kayu manis.

Pada tahun 2013 volume ekspor meningkat secara signifikan merupakan perkembangan tertinggi selama 2000-2017. Hal ini disebabkan oleh prospek pemasaran rempah di pasar internasional cukup baik, pertumbuhan konsumsi rempah dunia mencapai 10.2 persen tiap tahunnya (Suswono, 2013). Meskipun perkembangan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2000-2017 bergerak fluktuatif, namun volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,18 persen per tahunnya.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 perkembangan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat.

**Tabel 1.** Perkembangan volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2000-2017 (Ton)

Tahun	Volume	Perkembangan
2000	13698	-
2001	14363	4,85
2002	14191	-1,20
2003	14342	1,06
2004	15501	8,08
2005	15324	-1,14
2006	19251	25,63
2007	18313	-4,87
2008	20732	13,21
2009	16214	-21,79
2010	20738	27,90
2011	21169	2,08
2012	15341	-27,53
2013	24145	57,39
2014	23541	-2,50
2015	21221	-9,86
2016	21593	1,75
2017	17502	-18,95
<b>Rata-rata</b>		<b>3,18</b>

Sumber : UNComtrade 2018(diolah)

### Perkembangan harga kayu manis ekspor

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar terhadap suatu barang tertentu. Dalam kegiatan ekspor terutama pada sisi penawaran, harga berhubungan searah dengan jumlah barang yang ditawarkan. Semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah komoditi yang ditawarkan juga akan semakin tinggi, dengan asumsi faktor lain selain harga yang mempengaruhi penawaran dianggap konstan. Pada Tabel 2 dapat dilihat perkembangan harga kayu manis ekspor yang terus mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2009 harga kayu manis ekspor sempat mengalami penurunan sebesar 13,08 persen dengan harga kayu manis hanya sebesar Rp.8.366/Kg, ini merupakan penurunan terendah selama periode 2000-2017. Hal ini merupakan akibat sistem alamiah di arena perdagangan sederhana, dimana kendali pemasaran dan harga kayu manis ada di tangan para tengkulak. petani kayu manis dalam tataniaga kayu manis sangat tergantung pada pedagang pengumpul atau tengkulak sehingga petani tidak memiliki posisi tawar.

Peningkatan yang cukup signifikan terlihat sejak tahun 2011 dimana harga kayu manis ekspor mencapai Rp.12.550/Kg dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2010 harga kayu manis hanya sebesar Rp.9.971/Kg. Hal ini disebabkan oleh semakin beragamnya manfaat dari kayu manis, terutama untuk kesehatan sehingga kebutuhan akan kayu manis baik untuk diekspor maupun untuk konsumsi domestik semakin meningkat. Berikut merupakan Tabel 2 perkembangan eharga kayu manis ekspor tahun 2000-2017 :

**Tabel 2.** Perkembangan harga kayu manis ekspor tahun 2000-2017

Tahun	Harga	Perkembangan
-------	-------	--------------

2000	6189	-
2001	5564	-10,10
2002	4962	-10,82
2003	4842	-2,42
2004	5444	12,43
2005	5475	0,57
2006	6197	13,19
2007	7761	25,24
2008	9625	24,02
2009	8366	-13,08
2010	9971	19,18
2011	12550	25,87
2012	12107	-3,53
2013	17065	40,95
2014	22902	34,20
2015	27149	18,54
2016	25891	-4,63
2017	53393	106,22
<b>Rata-rata</b>		<b>16,23</b>

Sumber : UNComtrade 2018, Diolah

Peningkatan harga kayu manis ekspor terus berjalan hingga di tahun 2017, dengan harga kayu manis ekspor mencapai Rp.53.393/Kg. Perkembangan harga kayu manis juga didorong oleh perolehan sertifikat Indikasi Geografis untuk kayu manis Kerinci dari Uni Eropa dan Amerika Serikat. Berdasarkan laporan hasil penelitian ilmuwan Amerika dan Prancis, diakui bahwa produksi kayu manis di Kerinci yang merupakan sentra produksi kayu manis Indonesia, memiliki kualitas terbaik dunia (Rizal, 2014). Dengan adanya sertifikat kualitas kayu manis terbaik membuat harga kayu manis ekspor terus mengalami peningkatan di pasar internasional.

### **Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar**

Nilai tukar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan ekspor karena nilai tukar merupakan perbandingan mata uang suatu negara terhadap mata uang Negara lain yang digunakan dalam perdagangan internasional. Jadi, untuk melakukan transaksi dalam perdagangan internasional harus menggunakan mata uang yang stabil atau mata uang yang tidak mengalami banyak perubahan seperti mata uang Dollar Amerika. Alasan digunakan kurs US\$ dan konversinya terhadap rupiah karena menurut Saunders dan Schumacher dalam Muttoharoh (2018) Dollar Amerika merupakan mata uang internasional.

Berdasarkan Tabel 3 sejak tahun 2000-2017 perkembangan nilai tukar rupiah mengalami pertumbuhan sebesar 2,54 persen setiap tahunnya. Perkembangan terendah nilai tukar terhadap dollar terjadi pada tahun 2009, yaitu rupiah mengalami penguatan dengan mengalami perkembangan sebesar negatif 14,16 persen ini merupakan keadaan yang baik dimana hal ini menandakan bahwa rupiah mengalami apresiasi. Hal ini disebabkan oleh semakin membaiknya keadaan ekonomi nasional dan juga dunia, setelah mengalami krisis global pada tahun 2008.

Pada tahun 2013 nilai tukar rupiah sangat lemah hal ini terjadi karena inflasi Indonesia terus bergerak dengan tak terkendali. Pada tahun 2013 inflasi meningkat hingga mencapai 8,38 persen, dibandingkan periode-periode sebelumnya. Mulai tahun 2010 hingga 2013 impor sangat tinggi hingga mencapai Rp. 15.561.675.869, hal ini yang menyebabkan nilai tukar rupiah melemah atau terjadi depresiasi.

**Tabel 3.** Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar tahun 2000-2017

<b>Tahun</b>	<b>Kurs</b>	<b>Perkembangan</b>
2000	9595	-
2001	10400	8,39
2002	8940	-14,04
2003	8465	-5,31
2004	9290	9,75
2005	9830	5,81
2006	9020	-8,24
2007	9419	4,42
2008	10950	16,25
2009	9400	-14,16
2010	8991	-4,35
2011	9068	0,86
2012	9670	6,64
2013	12189	26,05
2014	12440	2,06
2015	13795	10,89
2016	13436	-2,60
2017	13548	0,83
<b>Rata-rata</b>		<b>2,54</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018(diolah)*

Sejak tahun 2013-2015 nilai rupiah terhadap dolar tidak dapat dipertahankan di posisi dibawah Rp.10.0000. Nilai tukar rupiah yang kini berada pada kisaran Rp 13.000 per US\$ merupakan cerminan fundamental ekonomi Indonesia. Gubernur Bank Indonesia menjelaskan bahwa sulit untuk membawa rupiah kembali ke level Rp 9.000 per US\$ seperti 2012 lalu.

#### **Perkembangan produksi kayu manis domestik tahun 2000-2017 (Ton)**

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam. Sebigain besar komoditas sektor perkebunan maupun pertanian merupakan komoditas ekspor. Terutama untuk sektor perkebunan. Sektor perkebunan memiliki peranan yang cukup baik dalam kegiatan ekspor Indonesia, baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar, karena subsektor ini memiliki basis sumber daya alam. Salah satu komoditas perkebunan rakyat yang dimiliki Indonesiayaitu komoditi kayu manis, potensi perkebunan kayu manis yang dimiliki Indonesia mampu menjadikan negara ini sebagai negara produsen kayu manis dunia. Produksi kayu manis Indonesia tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan domestik baik untuk konsumsi maupun kebutuhan idndustri tetapi juga kebutuhan dunia. Berikut merupakan Tabel perkembangan produksi kayu manis Indonesia tahun 2000-2017 :

**Tabel 4.** Perkembangan produksi kayu manis Indonesia tahun 2000-2017 (Ton)

Tahun	Produksi	Perkembangan
2000	45237	-
2001	40635	-10,17
2002	45373	11,66
2003	64830	42,88
2004	99465	53,42
2005	100775	1,32
2006	94380	-6,35
2007	101880	7,95
2008	102633	0,74
2009	102680	0,05
2010	88104	-14,20
2011	90276	2,47
2012	89577	-0,77
2013	92030	2,74
2014	91400	-0,68
2015	91500	0,11
2016	91144	-0,39
2017	92740	1,75
<b>Rata-rata</b>		<b>5,44</b>

Sumber : Statistik Perkebunan, 2018(diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi kayu manis Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 53,42 persen mengalami peningkatan dari tahun 2003 yaitu sebesar 10,54 persen. Peningkatan ini diakibatkan oleh, pada periode 1999 sampai 2004 areal kayu manis mencapai puncaknya dengan areal tanam terluas pada tahun 2004 ( warta penelitian, 2016).

Perkembangan produksi kayu manis terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 14, 20 persen dari tahun sebelumnya dengan total produksi pada tahun 2010 yaitu hanya sebesar 88.104 ton. Turunnya produksi kayu manis pada tahun ini turut dipengaruhi oleh berkurangnya luas lahan perkebunan kayu manis, fluktuasi jumlah luas tanam ini disebabkan karena para petani mengkonversi lahannya dengan tanaman lain seperti tanaman hortikultura, palawija, dan tanaman perkebunan lainnya.

#### Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk melihat secara empiris bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat pengaruh variabel harga kayu manis ekspor, nilai tukar, dan produksi kayu manis domestik terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat dengan menggunakan Eviews 9.0 metode linear berganda.

Berdasarkan hasil regresi faktor yang mempengaruhi ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$VX = -957.0690 - 0.080857 + 1.325014 + 0.075138 + e$$

**Tabel 5.** Hasil estimasi regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



C	-957.069	6250.201	-0.153126	0.8805
PE	-0.080857	0.094524	-0.85541	0.4067
ER	1.325014	0.643452	2.059227	0.0586
PROD	0.075138	0.032397	2.319249	0.0360
R-squared	0.505882	Mean dependent var		18176.61
Adjusted R-squared	0.4	S.D. dependent var		3441.881
S.E. of regression	2666.07	Akaike info criterion		18.80773
Sum squared resid	99511027	Schwarz criterion		19.00559
Log likelihood	-165.2696	Hannan-Quinn criter.		18.83501
F-statistic	4.777771	Durbin-Watson stat		1.868625
Prob(F-statistic)	0.017006			

Sumber : Data diolah, 2018

Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai konstanta sebesar -957,0690, apabila harga, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik konstan atau tetap maka volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami penurunan sebesar 957.0690 ton.

Variabel harga kayu manis ekspor memiliki nilai koefisien sebesar -0.080857, memiliki arti bahwa harga kayu manis ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat. Jika harga kayu manis ekspor mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami penurunan sebesar 0.080857, dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien sebesar 1.325014, memiliki arti bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat. Jika nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika mengalami peningkatan sebesar 1.325014 ton, dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel produksi kayu manis domestik memiliki nilai koefisien sebesar 0.075138, memiliki arti bahwa produksi kayu manis domestik memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat. Jika produksi mengalami peningkatan sebesar 1 ton maka volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 1.325014 ton, dengan asumsi variabel lain konstan.

## Pengujian hipotesis

### Uji-F

Uji F statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Regresi simultan dilakukan dengan menggunakan Eviews 9.0.

Hasil uji secara simultan menunjukkan  $F_{hitung} (4,777) > F_{tabel} (3,34)$ , maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 2000-2017.

**Tabel 6.** Hasil regresi linier berganda menguji statistik F

R-squared	0.505882	Mean dependent var	18176.61
Adjusted R-squared	0.400000	S.D. dependent var	3.441.881
S.E. of regression	2.666.070	Akaike info criterion	1.880.773
Sum squared resid	99511027	Schwarz criterion	1.900.559
Log likelihood	-1.652.696	Hannan-Quinn criter.	1.883.501
F-statistic	4.777.771	Durbin-Watson stat	1.868.625
Prob(F-statistic)	0.017006		

Sumber : Data diolah, 2018

### Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis hipotesis secara parsial guna mengetahui seberapa besar signifikan atau tidak signifikannya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi parsial dilakukan dengan menggunakan Eviews 9.0.

**Tabel 7.** Hasil regresi linier berganda menguji statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.570.690	6.250.201	-0.153126	0.8805
PE	-0.080857	0.094524	-0.855410	0.4067
ER	1.325.014	0.643452	2.059.227	0.0586
PROD	0.075138	0.032397	2.319.249	0.0360

Sumber : Data diolah, 2018

### Uji t variabel harga kayu manis ekspor

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independen harga kayu manis sebesar 0,855410 dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) = 14 diperoleh t-Tabel sebesar 1.76131 hasil regresi menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya harga kayu manis tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisha (2015) dengan judul Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1981-2013, dengan variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

### Uji t variabel nilai tukar

Dari hasil regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk kurs adalah 2,059227 dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$  df = 14 diperoleh t-Tabel sebesar 1.76131 hasil regresi menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsih dan Setiawina (2014) tentang Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. Dengan variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia periode 1992-2011.

### Uji t variabel produksi kayu manis

Dari hasil regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk produksi kayu manis domestik sebesar 2.319249 dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$  df = 14 diperoleh t-

Tabel sebesar 1.76131 hasil regresi menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika. Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufidah (2014) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan ekspor terbesar, yang menunjukkan bahwa produksi kayu manis domestik berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan terbesar.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menginformasikan tentang garis regresi sampel sesuai dengan datanya atau suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil perhitungan statistik, diperoleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.505882 maka nilai determinasi ( $R^2$ ) mempunyai arti bahwa pengaruh seluruh variabel independen yaitu harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik terhadap perubahan nilai variabel dependen yaitu volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 50,58 persen sedangkan sisanya sebesar 49,42 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

### Uji asumsi klasik

#### Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Indikasi gejala multikolinearitas dapat diketahui dari korelasi derajad nol tinggi antara peubah bebas. Jika nilai Centered VIF  $> 10$  maka model terindikasi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Eviews 9.0.

**Tabel 8.** Hasil regresi variance

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	39065018	98.92758	NA
PE	0.008935	7.436067	3.228752
ER	0.414030	118.0915	3.172921
PROD	0.001050	20.14320	1.073244

Sumber : Data diolah, 2018

Dari Tabel 8 hasil regresi variance dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF untuk variabel harga kayu manis ekspor sebesar 3.228752, nilai centered VIF untuk variabel nilai tukar sebesar 3.172921 dan nilai centered VIF untuk variabel produksi kayu manis domestik sebesar 1.073244. Dimana nilai Centered VIF semua variabel  $< 10$ . Artinya tidak terjadi multikolinearitas antara harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik.

### Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas terjadi saat residual dan nilai prediksi mempunyai pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan linier tetapi juga berbeda. Apabila nilai probabilitas F-hitung  $> 0,5$  maka tidak terindikasi adanya gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan Eviews 9.0.

**Tabel 9.** Hasil regresi heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.215.580	Prob. F(3,14)	0.3406
Obs*R-squared	3.719.742	Prob. Chi-Square(3)	0.2934
Scaled explained SS	1.332.697	Prob. Chi-Square(3)	0.7214

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa probabilita Chi-Square lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang dipilih yaitu  $0.2934 > 0,05$  dan tidak mengalami signifikansi dalam model pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey* ini berarti variabel harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi kayu manis domestik terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat tidak terdapat heterokedastisitas.

### Uji autokorelasi

Untuk mengetahui indikasi gejala autokorelasi digunakan metode *Breusch-Godfrey* atau uji *Lagrange Multiplier*, yang mana jika probabilita  $< 0,05$  maka terindikasi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews 9.0.

**Tabel 10.** Hasil regresi autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

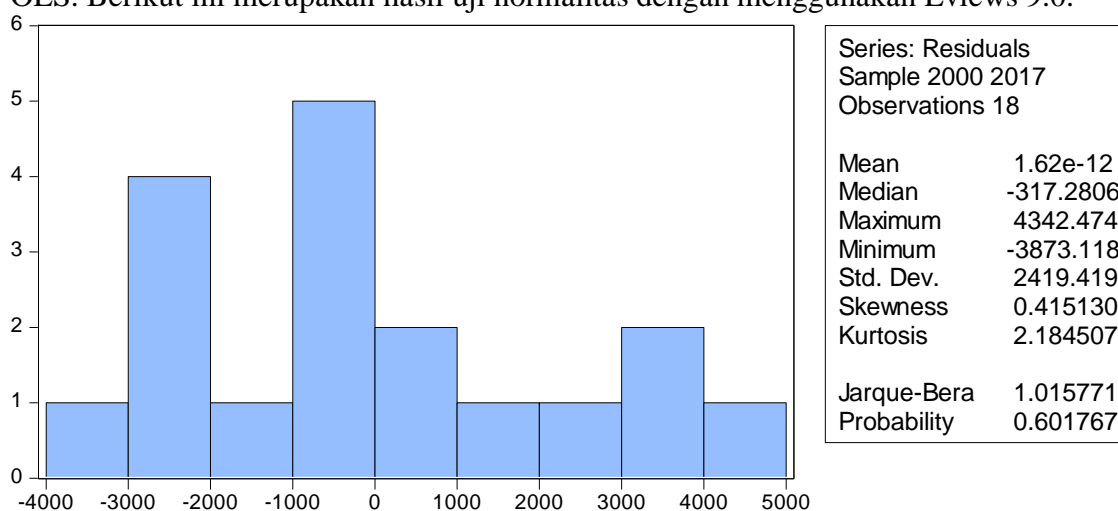
F-statistic	0.179975	Prob. F(2,12)	0.8375
Obs*R-squared	0.524200	Prob. Chi-Square(2)	0.7694

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai probabilita Chi-Square sebesar  $0,7694 > 0.05$  dan tidak mengalami signifikansi dalam model pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test ini berarti variabel harga, nilai tukar dan produksi terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat tidak terdapat autokorelasi.

### Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal atau tidak dengan asumsi klasik pendekatan OLS. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan Eviews 9.0.



Sumber : Data diolah, 2018

**Gambar 1.** Hasil uji normalitas

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai probabilita J-B hitung lebih besar dari nilai probabilita  $\alpha 5\%$  dalam pendekatan Jarque-Berra test maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat periode 2000-2017, diketahui bahwa volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat, harga kayu manis ekspor, nilai tukar dan produksi mengalami pertumbuhan yang positif dan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di peroleh hasil sebagai berikut : secara simultan variabel harga , nilai tukar dan produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika. Secara parsial variabel nilai tukar dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika, namun variabel harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika.

### Saran

Peningkatan volume ekspor dapat dilakukan dan ditempuh dengan cara meningkatkan produksi kayu manis domestik. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah, seperti memberikan bantuan berupa bibit unggul kepada para petani kayu manis sehingga petani mampu menghasilkan kayu manis dengan proses pemanenan yang tidak memakan waktu lama. Dan juga pemerintah diharapkan dapat memberikan bimbingan pasca panen kepada para petani sehingga pengetahuan petani terhadap budidaya kayu manis semakin membaik dan kualitas atau mutu kayu manis yang dihasilkan juga semakin baik. Serta perlunya inovasi dari para produsen untuk menciptakan berbagai produk olahan dari kayu manis sehingga nilai tambah dan harga yang tercipta di pasar semakin tinggi dan komoditas ekspor bukan lagi merupakan bahan mentah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih NSM, Setiawina ND. (2014). *Pengaruh kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 serta daya saingnya*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. 3(8):367-375.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Analisa Komoditi Ekspor 2010-2017 Sektor Pertanian, Industri dan Pertambangan*. Diakses dalam <https://www.bps.go.id> . Tanggal 15 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB.
- Elisha, Christy Lempira. (2015). *Analisis ekspor kopi indonesia ke amerika serikat dengan pendekatan Error Correction Model (ECM) Tahun 1981-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2015). *Ekonometrika dasar*. Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta.
- MA Putra, E Emilia, C Mustika. (2018). Pengaruh kurs dan harga ekspor terhadap daya saing ekspor komoditas unggulan Provinsi Jambi, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter* 6 (1), 45-61
- Malian, A.H., Benny Rachman dan Adimesra Djulin. (2004). *Permintaan ekspor dan daya saing panili di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Agro Ekonomi*. 22(1):26-45.

- Mufidah, Laili. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu manis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Terbesar*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Muttoharoh, viza. (2018). *Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Arabika Indonesia di Pasar Internasional*. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.
- R Rosita, H Haryadi, A Amril. (2014). Determinan ekspor CPO Indonesia, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1 (4), 183-183
- Statistik Perkebunan Indonesia. (2015). *Tanaman rempah dan penyegar*. Diakses dalam <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Tanggal 27 Oktober 2018, Pukul 12.00 WIB.
- Suswono, Menteri Pertanian. (2013). *Ekspor tanaman rempah ditargetkan USD7,72 Miliar*. Diakses dalam <http://id.beritasatu.com/agribusiness/ekspor-tanaman-rempah-ditargetkanus772-miliar/61511>. Tanggal 29 Maret 2019, Pukul 12.00 WIB.
- Sutriyanto, E. (2014). *Dalam 5 Tahun Jumlah Restoran Kelas Menengah Tumbuh 250%*. Diakses dalam <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/04/02/dalam-5-tahun-jumlahrestoran-kelas-menengah-tumbuh-250-persen>. Tanggal 29 Maret 2019.
- United Nation. (2018). *Commodity trade statistics database. data volume ekspor kayu manis Indonesia ke USA Tahun 2000-2017*. Diakses dalam: <http://www.un.comtrade.org>. Tanggal 28 Agustus 2018, Pukul 12.00 WIB.
- Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. (2016). *Perkembangan produksi dan ekspor kayu manis Indonesia*. *Jurnal Penelitian*. 22(2):10-15.
- Z Zamzami, D Hastuti. (2013). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13 (1), 37-45